

BAB V

AKUNTANSI PETERNAKAN SAPI PEDAGING

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Sapi Pedaging

Beternak sapi merupakan usaha yang sangat menguntungkan, harga daging sapi dipasaran merupakan harga yang terus stabil dan mengalami ketentuan standard yang jarang berubah-ubah. Mengacu dari hal ini secara ekonomi peternakan sapi pedaging merupakan sebuah hal yang sangat menjanjikan untuk dilaksanakan oleh masyarakat.⁶⁹

Stabilitas harga sapi pedaging dipasaran tercatat atau terjadi di sepanjang tahun, jarang sekali harga daging dari sapi yang mengalami lonjakan ataupun penurunan. Hal ini menjadi salah satu alasan kuat dalam melaksanakan beternak sapi pedaging. Peternakan sapi ini juga berpotensi menghasilkan pendapatan yang luar biasanya, mengingat harga dagingnya yang stabil di pasaran.⁷⁰

Impor yang dilakukan Pemerintah akan meningkatkan ketergantungan Indonesia terhadap negara-negara lain. Kebijakan ini berdampak pada pengurusan devisa negara mencapai triliunan rupiah, padahal uang triliunan tersebut dapat di alokasikan Pemerintah untuk mengembangkan industri ternak dalam negeri. Walau demikian, salah satu kontribusi yang paling besar terhadap Perekonomian Indonesia dibandingkan teernak ruminansia lainnya ialah sapi potong.⁷¹

⁶⁹ Kusuma Diwyanto, Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dan Inovasi Teknologi Dalam Mendukung Pengembangan Sapi Potong Di Indonesia, Pengembangan Inovasi Pertanian 1.3, 2008, h.173-188

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ M. Chairul Arifin. Buku Kamus Dan Rumus Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia, Gita Pustaka, 2018, h.45

Sapi potong mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga lebih cepat dewasa, tubuhnya besar berbentuk balok, dan efisiensi pakannya juga tinggi.

1. Peran dan Manfaat Sapi Potong

Peranan sapi potong merupakan sebuah hal penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar kebutuhan protein hewani. Hal ini patutnya menjadikan sebuah peringatan, agar popularitas ternak sapi potong tetap menjadi perhatian semua pihak, meskipun tidak seeksis dengan keberadaan sapi perah.⁷²

Keberadaan sapi potong di Indonesia, hanya terdapat beberapa provinsi yang menjadi sentra atau pusat peternakan sapi potong, mulai dari Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Provinsi Bali, Provinsi NTT, Provinsi Sumsel, dan Provinsi Sulsel. Dari jumlah tersebut artinya peternakan sapi potong ini hampir tersebar di seluruh Indonesia.⁷³

Sementara itu dinilai dari segi konsep pembibitan yang ada dengan mempertimbangkan penyebaran populasi ternak sapi di Indonesia, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi ketimpangan dalam proses pembibitan sehingga menjadikan pemenuhan kebutuhan daging sapi menjadi sulit.⁷⁴ Sehingga penting untuk dilaksanakan peningkatan pembibitan pada sapi potong, dengan alasannya yaitu sebagai berikut:⁷⁵

- a. peternakan berpotensi menjadi sektor yang menjanjikan dalam hal pertanian ataupun ekonomi.

⁷² Sugeng, Y.B. Sapi Potong, Jakarta: Penebar SwaDaya, 2006, h.50

⁷³ Y. Yusdja, dan N. Ilham. Tinjauan Kebijakan Pengembangan Agribisnis Sapi Potong. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian 2(2), 2014, h.167–182

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Sugeng, Y.B. Sapi Potong. Jakarta: Penebar SwaDaya, 2006, h.79

- b. setiap rumah tangga dapat memberdayakan sapi ternak sebagai usaha tambahan.
- c. keberadaan sapi potong mudah dijumpai hampir di seluruh Indonesia, hal ini juga memudahkan dalam pemasarannya.
- d. ini mendukung pemenuhan protein hewani yang dibutuhkan manusia, sehingga penting bagi masyarakat setidaknya untuk mengkonsumsi daging.⁷⁶

Keberadaan ternak sapi potong pada dasarnya memberikan dampak pada ekonomi sosial masyarakat, yaitu memberi manfaat pada segi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat yang berimbas kepada pendapatan masyarakat secara umum.⁷⁷ Sehingga potensi ini perlu lebih dikembangkan dengan lebih baik lagi, hal ini akan memberikan keuntungan dari segi ekonomi masyarakat.

2. Pola Usaha Sapi Potong (Perbibitan dan Penggemukan)

Kegiatan usaha sapi potong merupakan sesuatu yang sangat menjanjikan. Ini dapat dijadikan sebagai potensi dalam pengembangan sapi potong lokal. Termasuk pembibitan yang dilaksanakan, dapat memberdayakan sapi lokal yang memiliki kualitas agar hasilnya maksimal.⁷⁸ Yangmana tujuan utama dari sistem pemeliharaan ini yaitu memberikan ruang terbuka kepada hewan ternak agar dapat berkembang dengan baik. Mulai dari pola intensif yaitu dengan pemeliharaan di kandang ataupun ekstensif

⁷⁶ Kariyasa, Sistem Integrasi Tanaman- Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Peningkatan Pendapatan Petani, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 3(1), 2015, h.68–80

⁷⁷ Isbandi. Pembinaan Kelompok Petani- Ternak Dalam Usaha Ternak Sapi Potong. *J. Lndon. Trop. Anim. Agric.* 29(2), 2004, h. 106–114

⁷⁸ Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*. Jakarta: Penerbit SwaDaya, 2006, h.34

yaitu pemeliharaan dengan dilepaskan di hutan, intinya tujuannya yaitu perkembangan tumbuh kembang sapi dapat terjadi sesuai dengan harapan.⁷⁹

Skala usaha serta tingkat pendapatan para peternak, digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu kegiatan beternak sebagai industri, usaha sampingan, kegiatan utama hingga menjadikannya sebagai hobi.⁸⁰ Hal ini menjadikan kegiatan beternak sapi potong menjadi salah satu kegiatan yang paling dominan dilaksanakan dibanding dengan sapi perah.

Sedangkan dinilai dari segi permodalan, peternakan membutuhkan modal yang tidak sedikit, khususnya dalam pengadaan pakan ternak dan bibitnya. Selain itu terdapat beberapa persoalan dalam peternakan sapi potong, yaitu terbatasnya fasilitas pelayanan inseminasi buatan (IB).⁸¹ Ini menjadikan salah satu persoalan yang selayaknya juga harus diselesaikan dan menjadi perhatian pemerintah.

Persoalan mengenai sapi potong yang terjadi di Indonesia juga berhubungan dengan bibit, pengadaan ataupun pembibitan yang baik juga memerlukan dorongan dari sektor lainnya misalnya ketersediaan pakan yang ada. Hal ini nantinya juga akan memudahkan dalam proses peningkatan mutu atau kualitas genetik sapi potong.⁸² Perbaikan yang dilaksanakan ini umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas, khususnya pada bobot, percepatan pertumbuhan, dan proses produksi yang memiliki jaminan. Hal ini akan meningkatkan terjadinya produktivitas peternakan yang dilaksanakan. Harapannya yaitu sapi

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.* h.36

⁸¹ *Ibid.*, h.38

⁸² Abidin, Z. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agro Media Pustaka. 2002,

potong yang ditenakan, memenuhi standard yang telah ditentukan.

Persoalan yang terjadi di Indonesia yaitu pola penggemukan yang dilakukan masyarakat masih dengan konsep konvensional. Padahal terdapat beberapa pola penggemukan modern yang tengah berkembang. Kemudian, menilik pakan dalam penggemukan modern yaitu dengan pakan berupa hijauan dan konsentrat. Dengan pembagian hijauan yang diberikan 10% dari total bobot badan, konsentrat yang diberikan 1% dari total bobot badan, dan pemberian air minum sebanyak 20-30 liter pada 1 ekor sapi setiap harinya.⁸³

3. Peluang Pengembangan

Keberadaan ternak sapi potong, pada dasarnya memiliki potensi yang besar guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan bisnis ini dapat dimanfaatkan dengan baik, bagi masyarakat yang memiliki modal cukup ataupun dengan permodalan yang mencukupi.⁸⁴ Pengembangan peluang peternakan sapi potong merupakan sebuah hal yang dapat optimal terjadi apabila dilaksanakan dengan konsep yang tepat.⁸⁵

Pihak pemerintah dalam pengembangan sapi potong, menerapkan kebijakan yaitu pertama secara ekstensifikasi yaitu mengupayakan ternak dari sisi mutu bibit, kualitas anakan, dan lainnya. Kedua secara intensifikasi yaitu mengacu pada hasil akhirnya, yaitu bagaimana kondisi sapi

⁸³ Direktorat Jenderal Peternakan. Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi Indonesia. 2012.

⁸⁴ Alla Asmara, Yeti Lis Purnamadewi, dan Deni Lubis. Keragaan Produksi Susu Dan Efisiensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Agribisnis 13.1, 2016, h.14-14

⁸⁵ Wike Andre Septian, Irida Novianti, dan Moch Nasich. Ilmu Dan Manajemen Ternak Pedaging. Universitas Brawijaya Press, 2020.

potong tersebut agar dapat menghasilkan daging / anakan yang berkualitas.⁸⁶

Berhubungan dengan ternak sapi potong yang ada saat ini, merupakan sebuah potensi bisnis yang dapat berkembang dengan baik apabila dilaksanakan pengelolaan yang baik. Hal ini dapat terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan potensi pemenuhan kebutuhan protein hewani yang diperlukan masyarakat.

B. Akuntansi dalam Usaha Peternakan Sapi Pedaging

Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahanya. Kegiatan usaha penggemukan sapi yang dilaksanakan masyarakat merupakan sebuah profesi ataupun mata pencaharian yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Penggemukan sapi yang dilaksanakan ini khususnya dalam sapi potong atau pedaging, bertujuan untuk menggemukkan sapi atau menghasilkan kualitas daging yang baik dan layak konsumsi.⁸⁷

Secara ekonomis tujuan penggemukan sapi adalah untuk memperoleh untung, misalnya dengan bobot sapi diawal masuk kandang seseseorangr 300 kwintal saat dijual menjadi seseseorangr 500 kwintal. Ini menjadi sebuah tujuan mendasar dari konsep penggemukan hewan ternak khususnya untuk pedaging. Dengan adanya penambahan pada bobot maka hal itu juga akan memberikan keuntungan pada peternak. Seiring meningkatkan bobot hewan ternak tersebut, juga dapat

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Wike Andre Septian, Irida Novianti, dan Moch Nasich. Ilmu Dan Manajemen Ternak Pedaging. Universitas Brawijaya Press, 2020, h. 34

meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh dari hasil penjualan yang dilaksanakan.⁸⁸

Guna mendorong keberhasilan dalam melakukan ternak sapi potong, maka proses pemilihan bibit hingga proses penentuan paninan harus dilaksanakan pada masa yang tepat.⁸⁹ Dengan berpedoman pada hal tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak yang diternakkan oleh seseorang agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dengan klasifikasi manajemen usaha yang dilaksanakan maka hal tersebut juga dapat mendorong terciptanya sebuah siklus akuntansi yang terencana dengan baik. Kesiapan akuntansi yang dilaksanakan, hal tersebut juga dapat didorong dengan keberadaan manajemen yang jelas dalam sebuah kegiatan usaha.⁹⁰ Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan Sapi Pedaging

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk menunjukkan kondisi terkini tentang besaran neraca keuangan atas usaha yang dilaksanakan oleh seseorang, kelompok, maupun sebuah perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan memberikan gambaran mengenai apa yang terjadi

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Hadi Prajogo U. dan Nyak Ilham. Problem Dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian 21.4, 2002, h. 148-157

pada usahanya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah tertentu guna mengembangkan usahanya tersebut.⁹¹

Khususnya dalam konteks ini berhubungan dengan peternakan sapi pedaging, maka laporan keuangan yang disusun hendaknya memberikan gambaran mengenai bagaimana usahanya tersebut berjalan, dan langkah apa yang nantinya akan diambil.⁹² Walaupun penerimaan cukup besar, namun resiko dan kendala juga tetap ada seperti kenaikan bobot sapi yang tidak optimal, adanya penyakit, pemasaran, harga pakan yang mahal, dan sulit mencari bibit sapi yang berkualitas.⁹³

Pelaporan sistem akuntansi yang dilaksanakan dalam peternakan sapi pedaging atau sapi potong pada dasarnya juga berpedoman pada konsep sejauh mana sapi tersebut mengalami peningkatan bobot dari awal dilaksanakannya pemilhan bibit. Semakin besar bobot pada masa panen maka hal ini juga akan semakin memberikan keuntungan pada peternak sapi pedaging.

D. Soal Komprehensif Usaha Peternakan Sapi Pedaging

1. Contoh Soal

Sebuah kasus dalam peternakan sapi pedaging (ini merupakan sebuah peternakan milik kelompok), maka laporan keuangan mulai dari tahap pembelian bahan pakan hingga penjualan maka harus dilakukan pencatatan, sesuai dengan PSAK 69 maka setidaknya terdapat beberapa macam pendatatan, mulai dari pencatatan nota, kuitansi, kemudian

⁹¹ Restuningdiah, Nurika Restuningdiah, dan Cipto Wardoyo. Iptek Bagi Masyarakat: Perancangan Dan Implementasi Software Laporan Keuangan Untuk Kelompok Peternak Bebek Di Desa Kobonduren Kabupaten Blitar, Jurnal Akuntansi Aktual 3.2, 2019, h. 159-164

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*, h. 45

diolah ke dalam jurnal, buku besar, dan kemudian dipaparkan atau disajikan menjadi sebuah laporan.

Laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Uraian	Debet	Kredit
Aset Biologis Sapi Pedaging	Rp. 50.000.000	
Kas/Utang		Rp. 50.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis		
Aset Biologis	Rp. 43.000.000	
Kerugian Atas Aset Biologis	Rp. 7.000.000	
Kas		Rp. 50.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih besar daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 sapi sebesar Rp. 43.000.000		
Aset Biologis Dewasa	Rp. 53.000.000	
Keuntungan Atas Aset Biologis		Rp. 3.000.000
Kas		Rp. 50.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih kecil daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 sapi sebesar Rp. 53.000.000		

Dari tabel tersebut diketahui untuk pembelian aset biologis sapi seitar 10 sapi pedaging membutuhkan biaya Rp. 50.000.000 kemudian dari jumlah tersebut, dapat mengalami keuntungan ataupun kerugian, kerugian tentu saja bisa timbul dari penyusutan atau biaya pakan ternak.

Sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh yaitu sapi-sapi yang dternakan mengalami pertumbuhan yang bagus hingga menjadi berharga lebih mahal dari nilai wajar, sehingga menimbulkan adanya keuntungan yang diperoleh dari peternakan. Hal ini tentu saja, gambaran secara umum mengenai pengukuran aset biologis dari sisi kerugian dan keuntungan dalam peternakan sapi pedaging.

2. Latihan Soal

Sesuai dengan konsep dalam manajemen usaha peternakan sapi pedaging, guna mendorong keberhasilan dalam melakukan ternak sapi potong, yaitu mulai dari:

1. Penentuan bibit.
2. Konsep penggemukan.
3. Penentuan pakan dan cara pemberiannya.
4. Kualitas kandang.
5. Kesehatan hewan.⁹⁴

Dengan berpedoman kepada 5 kriteria tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak yang ditenakkan oleh seseorang agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dari ulasan teori tersebut buatlah analisa laporan keuangan mengenai usaha peternakan sapi pedaging setidaknya mengacu pada 5 manajemen tersebut dengan berpedoman dalam standard PSAK 69. Berapakah spekulasi besaran biaya yang dihabiskan oleh seorang peternak untuk menghasilkan sapi pedaging yang berkualitas dipasaran berpedoman dengan harga yang sebenarnya.

⁹⁴ Wike Andre Septian, Irida Novianti, dan Moch Nasich. Ilmu Dan Manajemen Ternak Pedaging. Universitas Brawijaya Press, 2020, h. 34